



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i2.31299>
Volume 11, No. 2, 2026 (993 - 1007)

PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU PERIODE 2021-2024

Annisa¹, Asnaini², Nonie Afrianty³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

a.annisa0773@gmail.com¹ asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,

nonieafrianty.na@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data penyaluran dana ZIS dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dan data tingkat inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu periode 2021-2024 yang mencakup data bulanan seluruh Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu dan tingkat inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu sedangkan penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

Kata Kunci: Penyaluran Dana ZIS, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, BAZNAS, Provinsi Bengkulu

Abstract

This study aims to analyze the effect of ZIS fund distribution and the inflation rate on economic growth in Bengkulu Province for the 2021-2024 period. The research method used a quantitative approach with multiple linear regression techniques. The data used were secondary data collected from the National Zakat Agency (BAZNAS) of Bengkulu Province and inflation rate data from the Central Statistics Agency (BPS) of Bengkulu Province for the 2021-2024 period, covering monthly data for the entire province. The results show that ZIS fund distribution (X1) has a negative and significant effect on economic growth in Bengkulu Province, and the inflation rate (X2) has no significant

effect on economic growth in Bengkulu Province. Meanwhile, ZIS fund distribution and the inflation rate together have a significant effect on economic growth in Bengkulu Province for the 2021-2024 period.

Keywords: ZIS Fund Distribution, Inflation Rate, Economic Growth, BAZNAS, Bengkulu Province

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi adalah perkembangan pendapatan per kapita dalam suatu masyarakat bersamaan dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonomi dari tradisional ke modern. Suatu negara dapat dikatakan ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak output, dan dikatakan terjadi pembangunan/perkembangan ekonomi apabila tidak hanya terdapat lebih banyak output, tetapi juga terjadi perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik (terjadi modernisasi) dalam menghasilkan output yang lebih banyak tersebut.¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mencerminkan keberhasilan suatu pembangunan di wilayah tersebut.²

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Provinsi Bengkulu Berdasarkan Statistik BPS Periode 2021-2024

Tahun	Laju pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2021	5,31	2,42
2022	7,11	5,92
2023	6,10	3,09
2024	4,62	0,84

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/id> Pusat Statistik Inflasi Provinsi Bengkulu 2021-2024

Dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi Provinsi Bengkulu selama periode 2021-2024 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi sempat meningkat tajam hingga mencapai puncaknya di tahun 2022 (7,11%), namun kemudian melambat hingga 4,62% pada 2024. Sementara itu, inflasi mengikuti pola serupa: naik signifikan di 2022 (5,92%), lalu turun drastis hingga hanya 0,84% di 2024.

¹ Tommy Prio Haryanto, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011', *Economics Development Analysis Journal*, 2.3 (2017), h. 630

² Prisia Tempone, Josep, 'Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.01 (2020), h.135

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu Negara salah satunya indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.³

Selain itu, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Penyaluran dana ZIS ini merupakan salah satu faktor pendorong dalam ekonomi. Dalam Islam setiap individu diwajibkan untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah yang sudah dituangkan dalam al quran dan hadist. Zakat harus dilakukan sesuai syariat Islam dan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu 8 ashnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghorim, fisabilillah, dan ibnu sabil).⁴

Tabel 1.2 Data Penyaluran Dana ZIS Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Tahun	Penyaluran dana ZIS (Rp)
2021	6.015.309.911
2022	4.810.853.299
2023	6.362.386.612
2024	6.663.674.050

Sumber: <https://bengkulu.baznas.go.id/> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu 2021-2024

Dapat dilihat pada tabel 1.2 di atas bahwa jumlah penyaluran dana ZIS di Provinsi Bengkulu selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Penyaluran dana ZIS sempat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 sebesar Rp4,81 miliar, turun sekitar 20% dibandingkan tahun 2021 (Rp6,01 miliar), yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan penghimpunan zakat selama masa transisi pasca-pandemi serta penyesuaian operasional lembaga zakat. Namun, sejak tahun 2023, penyaluran kembali meningkat menjadi Rp6,36 miliar dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2024 sebesar Rp6,66 miliar. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan kapasitas penghimpunan dan pendistribusian ZIS, serta optimalisasi program oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam menjangkau mustahik secara lebih efektif.

³ Rachmasari,Tika, 'Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015', Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 3.2 (2018), h. 4

⁴ Andira Tsaniya Al-Labiyah and others, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', Islamic Economics and Business Review, 2.2 (2023), h.169

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi dalam menciptakan jumlah output yang terus meningkat dan adanya peningkatan disektor pendapatan rill dan serta diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu Negara.⁵ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁶ Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.⁷

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.⁸

c) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi penting sekali untuk pembangunan karena dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak.⁹

d) Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia, sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat

⁵ faisal, Resi, Asnaini, 'Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19', JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy, 01.01 (2022), h. 63

⁶ Qoyyim, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosia, 1.2 (2020), h. 54

⁷ Tri Maryani, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga', jurnal ilmu manajemen, ekonomi dan kewirausahaan, 3.1 (2023), h. 103

⁸ Maykasari Dila, Enjelina, 'Peranan Sumber Daya Ekonomi Dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19', Jurnal Logistics & Supply Chain (Logic), 1.2 (2022), h. 43

⁹ Maryani.

menerapkan teknologi yang sudah ada, guna menghasilkan output dengan lebih cepat.¹⁰

2.2 Teori Penyaluran Dana ZIS

Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah suatu proses atau mekanisme untuk menyalurkan dana ZIS dari pemberi (muzakki/munfiq/muhsin) kepada penerima (mustahik) yang berhak, dengan tujuan mencapai kesejahteraan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki baru.¹¹

Penyaluran dana ZIS adalah proses atau kegiatan untuk mendistribusikan dana ZIS dari pihak yang mengeluarkannya kepada pihak yang berhak menerima, berdasarkan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam syariat Islam. Penyaluran ini tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penerima, seperti melalui program bantuan usaha, beasiswa, atau alat pertanian.¹²

2.3 Teori Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum yang bersifat terus-menerus. Inflasi dapat dihitung berdasarkan penghitungan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Konsep Inflasi Perspektif Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham.

inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.¹³

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dalam suatu negara atau wilayah adalah menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk menghitung perubahan harga rata-rata selama periode waktu tertentu dari kumpulan barang dan jasa yang digunakan oleh penduduk dan rumah tangga selama periode waktu tertentu. IHK biasanya memberikan informasi tentang tren harga untuk sekelompok

¹⁰ Mursalin Veronika, Silvia, 'Pengaruh teknologi informasi, resiko, dan handling complaint terhadap minat mahasiswa uin fatmawati sukarno bengkulu dalam penggunaan bsi mobile', Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance, 2.7 (2024), h. 71

¹¹ Ulfah Alfiyah, 'implementasi operasional zakat infak dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif ekonomi islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)', Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 14.1 (2021), h. 62

¹² Andira Tsaniya, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', Islamic Economics and Business Review, 2.2 (2023), h. 168

¹³ Susilo, Chenny, Asnaini, 'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bi 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2020', MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 5.1 (2021), h. 60

barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga pada suatu titik waktu tertentu.¹⁴

2.4 Teori Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) merupakan salah satu instrumen keuangan sosial yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat mustahik. Dana ZIS yang disalurkan secara efektif dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat miskin, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi dan produksi nasional.

Selain itu, dana ZIS berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan sehingga memperkuat basis pertumbuhan ekonomi inklusif. Studi oleh Qoyyim (2020) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015-2019, serta bersama-sama dengan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi sendiri secara teori mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif apabila terjadi secara berlebihan. Inflasi tinggi meningkatkan biaya produksi yang berpotensi menurunkan investasi dan konsumsi yang menahan laju pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi rendah atau terkendali dapat bersifat netral atau sedikit positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian variasi efek inflasi terhadap ekonomi cukup bervariasi; beberapa studi menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial signifikan, namun secara simultan dengan variabel lain tetap berperan penting. Hubungan Simultan Dana ZIS dan Inflasi menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi terhadap kelompok miskin melalui peningkatan daya beli, sehingga secara simultan keduanya dapat berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih stabil.¹⁵

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel numerik secara objektif dan terukur, yaitu pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data time series bulanan periode Januari 2021-2024 yang mencakup tiga variabel: (1) total penyaluran dana ZIS dari Badan Amil Zakat

¹⁴ Rahmat Aditya, Asnaini, 'Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bengkulu Tahun 2015-2023', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10.02 (2025), h. 361

¹⁵ Sarah, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), h. 53-57

Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, (2) tingkat inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, dan (3) pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari BPS Provinsi Bengkulu. Karena data yang digunakan adalah seluruh data bulanan selama 4 tahun (total 48 data), maka penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel. Seluruh data periode tersebut langsung dianalisis tanpa dikurangi atau dipilih sebagian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam analisis untuk menguji apakah suatu data terdistribusi normal karena dalam analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data harus terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga digunakan sebagai syarat uji T-test. Kriteria uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian Shapiro-Wilk dikarenakan data yang digunakan kurang dari < 50 .

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.13146121
Most Extreme Differences	Absolute		.149
	Positive		.149
	Negative		-.093
Test Statistic			.149
Asymp. Sig. (2-tailed)			.009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.216 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.205
		Upper Bound	.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pedoman pengujian:

-Jika nilai Sig. (signifikan) $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal. Dan sebaliknya.

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada residual model regresi (N = 48), nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,009 ($< 0,05$) menunjukkan ketidaknormalan secara formal. Namun, mengingat ukuran sampel yang relatif kecil ($n < 50$), analisis lebih lanjut menggunakan simulasi Monte Carlo (10.000 replikasi, starting seed = 926214481) menghasilkan signifikansi sebesar 0,216 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

4.1.2 Uji Multikoleneritas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada kolinearitas, atau hubungan yang sangat kuat, antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, dapat dilihat dari value inflation factor (VIP). Apabila nilai VIF > 10, dan dilihat dari nilai Tolerance apabila nilai tolerance > 0,1 maka terjadi multikolineritas.

Tabel 4.2 Uji Multikolineritas Data

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ln_zis	.886	1.128
	inflasi	.886	1.128

a. Dependent Variable:
pertumbuhan_ekonomi

Pedoman pengujian:

-Jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00 berarti tidak terjadi gejala multikolineritas. Dan sebaliknya

Pada tabel 4.2.1 di atas nilai nilai *Tolerance* untuk variabel X1 (ln_zis) dan X2 (Tingkat inflasi) masing-masing sebesar 1,000, yang lebih besar dari batas ambang 0,10. Sementara nilai *VIF* keduanya sebesar 1,000, lebih kecil dari batas kritis 10,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.3 Uji Heteroskedastitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastitas atau penyimpangan asumsi klasik. Pada uji ini menggunakan metode uji Glejser dimana metode ini umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastitas secara akurat dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolut residual (Abs_Res).

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastitas Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.233	.620		1.988	.053
	ln_zis	-.042	.034	-.197	-1.265	.213
	inflasi	.000	.001	.058	.370	.713

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pedoman pengujian:

-Jika nilai Signifikansi (> 0,5) maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas. Dan sebaliknya.

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 (ln_zis) sebesar 0,213 dan X2 (Tingkat inflasi) sebesar 0,713, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan atau ketergantungan antara residual dalam model regresi atau data runtun waktu). Pada uji autokorelasi ini menggunakan metode pengujian durbin watson karena metode ini sangat umum digunakan para peneliti dalam menentukan kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.203	1.15633	1.646

a. Predictors: (Constant), inflasi, ln_zis

b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Pedoman pengujian:

-Syarat untuk tidak terjadinya autokorelasi = $DU < DW < 4 - DU$

-Syarat untuk tidak terjadinya autokorelasi = $DU < DW < 4 - DU$

-Jika nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai $4 - DU$ maka data tidak mengalami autokorelasi

-Jika nilai DW lebih kecil dari pada nilai DU maka terjadi gejala dan mengalami autokorelasi.

DL: 1,4500

DU: 1,6231

DW: 1,646

Nilai $4 - DU$: 2,3769

= $1,6231 < 1,646 < 2,3769$

Pada rumus statistik tersebut nilai DU lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari nilai $4 - DU$. Dimana dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.1.5 Uji t (Hipotesis Parsial)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji t-test dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0.05). Kriteria pengujian uji t-test adalah sebagai berikut: Jika nilai Signifikansi lebih kecil $< (0,05)$ $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikansi variabel X terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya

Tabel 4.6 Uji-t (Hipotesis Parsial)Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.192	1.487		4.838	.000
	In_zis	-.279	.081	-.480	-3.468	.001
	inflasi	.000	.001	-.021	-.154	.878

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh X1 (In_zis) terhadap Y adalah 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan negatif dari penyaluran dana ZIS (In_zis) terhadap pertumbuhan ekonomi Bengkulu.
- Nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh X2 (Tingkat inflasi) terhadap Y adalah 0,878, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Bengkulu selama periode penelitian.

4.1.6 Uji F (Hipotesis Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (sama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent, digunakan dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$). Atau dengan melihat perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana pada penelitian ini untuk menentukan nilai F-tabel dengan cara derajat kebebasan (DF 1 dan DF 2) yaitu:

$$df_1 = k = 2 \text{ (jumlah variabel bebas)}$$

$$df_2 = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$$

Berdasarkan tabel F, nilai F-tabel pada $\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$, $df_2 = 45$ adalah 3,20 (dibulatkan dari nilai standar F-table) Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

-Jika F-hitung > F-tabel atau Sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima → terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

-Jika sebaliknya, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.7 Uji F (Hipotesis Simultan)ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.724	2	9.362	7.002	.002 ^b
	Residual	60.170	45	1.337		
	Total	78.893	47			

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

b. Predictors: (Constant), inflasi, In_zis

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan pada nilai F-hitung sebesar $7,002 >$ (lebih besar) dari F-tabel sebesar 3,20. Dimana dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak serta kedua variabel bebas X1 (\ln_zis) dan X2 (Tingkat inflasi) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (pertumbuhan ekonomi).

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik model regresi yang diamati. Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas data. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, itu menunjukkan bahwa model hanya dapat menjelaskan beberapa variabilitas data. Pada uji ini yaitu dengan melihat nilai R Square berapa sumbangan besar variabilitas suatu data.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.203	1.15633

a. Predictors: (Constant), inflasi, \ln_zis

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (\ln_zis dan tingkat inflasi) memberikan kontribusi sebesar 23,7% terhadap variabel dependen (pertumbuhan_ekonomi). Adapun sisanya, yaitu sebesar 76,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyaluran dana ZIS (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk variabel \ln_zis sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel \ln_zis bernilai -0,279 (negatif), yang artinya apabila penyaluran dana ZIS meningkat satu satuan dalam logaritma natural (misalnya dari \ln (Rp500 juta) ke \ln (Rp1,3 miliar), maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun sebesar 0,279%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Teguh Kurniawan dan Dessy Maulina dalam studi "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada Periode 2011-2020", yang juga menemukan bahwa variabel penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.¹⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa di wilayah dengan struktur ekonomi yang masih lemah dan dominasi alokasi ZIS bersifat konsumtif, peningkatan penyaluran ZIS justru mencerminkan respons terhadap kondisi ekonomi yang sedang melemah, bukan sebagai pendorong pertumbuhan, melainkan sebagai jaring pengaman sosial.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Periode 2021-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,878 ($> 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Koefisien regresi inflasi mendekati nol (0,000) menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi baik naik maupun turun tidak memberikan dampak statistik yang bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh teori *threshold hypothesis* yang menyatakan bahwa inflasi hanya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika melebihi ambang kritis sekitar 7% hingga 11% per tahun untuk negara berkembang. Selama periode penelitian (2021–2024), tingkat inflasi di Provinsi Bengkulu berkisar antara 0,84% (2024) hingga 5,92% (2022) berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), yang masih berada di bawah ambang kritis tersebut. Dalam rentang ini, fluktuasi harga tidak menciptakan distorsi signifikan pada keputusan konsumsi, investasi, atau produksi, sehingga tidak mengganggu stabilitas aktivitas ekonomi makro.¹⁷

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmasari Anggraini dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015", yang juga menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁸ Hal ini dapat dijelaskan oleh kondisi makroekonomi Indonesia khususnya di daerah seperti Bengkulu yang relatif stabil selama periode 2021-2024, di mana tingkat inflasi berada dalam kisaran aman (rata-rata 0,5%–2,8% per bulan). Dalam rentang tersebut, inflasi tidak cukup tinggi untuk mengganggu daya beli masyarakat atau menghambat investasi, sehingga tidak menciptakan tekanan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁶ Teguh, Maulina, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan Pada Periode 2011-2020', JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 6.2 (2023), h. 617

¹⁷ S Ismaila, 'Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Nigeria', CBN Journal of Applied Statistics, 3.1 (2012), h. 46

¹⁸ Rachmasari Anggraini, 'Analisis Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2015', Skripsi : Universitas Airlangga, 2016, h. 5

3. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Temuan ini diperoleh melalui Uji F, yang menguji pengaruh gabungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan F-hitung sebesar 7,002 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,20 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F-hitung $> F$ -tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung dalam studi "Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2015–2019", yang menyimpulkan bahwa: Variabel Dana ZIS dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.¹⁹

4. Besarnya Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), besarnya pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024 sebesar 0,237 atau 23,7%. Artinya, kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 23,7% dari total variasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Bengkulu selama empat tahun periode penelitian. Sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti investasi daerah (baik swasta maupun pemerintah), belanja pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, kinerja sektor unggulan lokal (pertanian, perikanan, dan perkebunan), serta kondisi eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan fiscal moneter nasional yang tidak tercakup dalam variabel penelitian.

Nilai R^2 sebesar 23,7% menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang moderat terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi Bengkulu. Meskipun tidak mencapai tingkat penjelasan yang sangat tinggi (misalnya $>50\%$), nilai ini tetap bermakna secara ekonomi karena mengonfirmasi bahwa instrumen keuangan sosial Islam (ZIS) dan stabilitas harga (Tingkat inflasi) merupakan bagian dari determinan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan karakteristik ekonomi daerah yang umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor kompleks, sehingga wajar jika dua variabel saja tidak mampu menjelaskan seluruh

¹⁹ Qoyyim and Widuhung, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1.2 (2020), h. 69

variasi pertumbuhan.²⁰ Namun demikian, kontribusi 23,7% tetap signifikan mengingat ZIS merupakan instrumen non-konvensional yang selama ini kurang dieksplorasi dalam literatur pertumbuhan ekonomi daerah.

5. Kesimpulan

1. Penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam \ln_{zis} (misalnya dari Rp500 juta ke sekitar Rp1,3 miliar) dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,279%. Hal ini mencerminkan bahwa alokasi ZIS di Bengkulu masih dominan bersifat konsumtif seperti bantuan sembako, biaya pengobatan, dan bantuan langsung tunai sehingga tidak menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan dalam PDRB. Oleh karena itu, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
2. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Koefisien regresi mendekati nol (0,000) dengan nilai signifikansi sebesar 0,878 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat inflasi dalam rentang normal (rata-rata di bawah 3%) tidak memberikan dampak nyata terhadap aktivitas ekonomi makro di Bengkulu. Dengan demikian, hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.
3. Penyaluran dana ZIS dan Tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung = 7,002 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), yang berarti kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Meskipun tingkat inflasi tidak berpengaruh sendiri, keberadaannya dalam model tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan dinamika ekonomi daerah. Oleh karena itu, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
4. Besarnya pengaruh kedua variabel terhadap pertumbuhan ekonomi diukur melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,237, artinya 23,7% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

6. Daftar Pustaka

- Aditya, Asnaini, Rahmat, 'Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bengkulu Tahun 2015-2023', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10.02 (2025), 361
- Andira, dkk, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', *Islamic Economics and Business Review*, 2.2 (2023), 169
- Anggraini, Rachmasari, 'Analisis Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2015', Skripsi: Universitas

²⁰ Nurul Badriyah, 'Analisis Pengaruh Penyaluran Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 - 2021', *Islamic Economics and Finance In Focus*, 3.2 (2024), h. 332

- Airlangga, 2016, 5
- Anggraini, Rachmasari, Ryval Ababil, and Tika Widiastuti, 'Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.2 (2018), 4
- Badriyah, Nurul, 'Analisis Pengaruh Penyaluran Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 - 2021', *Islamic Economics And Finance In Focus*, 3.2 (2024), 332
- Darajat, Ulfah Alfiyah, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, 'Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)', *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14.1 (2021), 62
- Dila, Enjelina, Maykasari, 'Peranan Sumber Daya Ekonomi Dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Logistics & Supply Chain (LOGIC)*, 01.02 (2022), 43
- Haryanto, Tommy Prio, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011', *Economics Development Analysis Journal*, 2.3 (2013), 148–58
- Ismaila, S, 'Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Nigeria', *CBN Journal of Applied Statistics*, 3.1 (2012), 46
- Kurniawan, Teguh, and Dessy Maulina, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan Pada Periode 2011-2020', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6.2 (2023), 617 <<https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11042>>
- Maryani, Tri, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga', *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2023), 103
- Qoyyim, Sarah Hasanah, and Sisca Debyola Widuhun, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosia*, vol 1.no 2 (2020), 56
- Qoyyim, Sarah Hasanah, and Sisca Debyola Widuhung, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 53
- Resi, Asnaini, faisal, 'Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19', *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 01.01 (2022), 63
- Susilo, Chenny, Asnaini, 'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bi 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2020', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5.1 (2021), 60
- Tempone, Prisilia, Josep B Kalangi, and Hanly Fendy DJ Siwu, 'Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.01 (2020), 134–44
- Veronika, Silvia, Mursalin, 'Pengaruh Teknologi Informasi, Resiko, Dan Handling Complaint Terhadap Minat Mahasiswa Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Dalam Penggunaan Bsi Mobile', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2.7 (2024)

